

**STRATEGI PENERAPAN 4 KATA AJAIB DALAM
MENANAMKAN NILAI SILA PANCASILA KE-2 UNTUK
PENANAMAN KARAKTER BAGI SISWA KELAS 3 UPTD SDN
MLAJAH 2**

Dela Nur Fitriani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Trunojoyo Madura dan fitrianiidela003@gmail.com

Nur Afni Choirunnisya

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Trunojoyo Madura dan afniismail98@gmail.com

Qurratu Inayatil Maula

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Trunojoyo Madura dan qurratu.maula@trunojoyo.ac.id

Astien Dena Koesmini

UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan dan astienkoesmini86@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penerapan empat kata ajaib yakni tolong, maaf, terima kasih, dan permisi sebagai strategi menanamkan nilai-nilai sila kedua Pancasila pada siswa kelas 3 UPTD SDN Mlajah 2. Melalui pembiasaan empat kata ajaib, diharapkan siswa mampu membentuk karakter yang baik di lingkungannya. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta angket untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pentingnya empat kata

ajaib tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi melalui pembiasaan harian, terdapat di dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, pemberian contoh secara langsung, dan penggunaan media seperti poster pengingat. Siswa menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti lebih sering menggunakan kata-kata sopan dalam interaksi, menghormati guru, serta menunjukkan sikap empati dan sopan santun terhadap teman sebaya. Walaupun belum seluruhnya konsisten di luar kelas, penerapan empat kata ajaib terbukti efektif dalam memperkuat karakter siswa. Strategi pembiasaan empat kata ajaib merupakan cara sederhana namun efektif untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab sebagaimana tercantum dalam sila kedua Pancasila.

Kata Kunci: *4 Kata Ajaib, Penanaman Karakter, Pendidikan Pancasila.*

Abstract

This study aims to describe the strategy for implementing the four magic words—please, sorry, thank you, and excuse me—as a strategy to instill the values of the second principle of Pancasila in third-grade students at the UPTD SDN Mlajah 2. Through habituating the four magic words, it is hoped that students will be able to develop good character in their environment. The method used was a case study with a qualitative approach, involving data collection techniques such as observation, interviews with teachers and students, and a questionnaire to determine students' perceptions of the importance of the four magic words. The results showed that teachers implemented the strategy through daily habituation, embedded in Pancasila Education lessons, providing direct

examples, and using media such as reminder posters. Students demonstrated positive behavioral changes, such as using more polite words in interactions, respecting teachers, and demonstrating empathy and courtesy towards peers. Although not entirely consistent outside the classroom, the application of the four magic words has proven effective in strengthening students' character. The strategy of habituating the four magic words is a simple yet effective way to instill the values of just and civilized humanity as stated in the second principle of Pancasila.

Keywords: 4 Magic Words, Character Building, Pancasila Education.

PENDAHULUAN

Satu hal yang termasuk pada sesuatu yang sangat berarti bagi seseorang ialah sebuah pendidikan. Pendidikan bagi seseorang bukan hanya tentang mencari tahu tentang berbagai macam teori akan tetapi, Pendidikan juga sebagai pembentuk karakter seseorang agar menjadi pribadi yang baik. Dengan pendidikan karakter seseorang bisa terbentuk dengan baik, kepintaran dan kecerdasan seseorang dapat meningkat (Fachrurrozi, 2024). Di era teknologi yang semakin marak ini membuat Pendidikan karakter pada anak menjadi sebuah tantangan atau masalah yang mendalam. Perkembangan teknologi

informasi dan komunikasi yang pesat membawa dampak besar pada cara individu, terutama generasi muda, berinteraksi dengan dunia sekitarnya (Sagala, 2024).

Pendidikan Pancasila ini memiliki peranan yang strategis untuk membangun karakter bangsa serta menjaga nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan juga bernegara. Melalui Pendidikan Pancasila, seorang warga negara tidak hanya dapat memahami teori dan filosofi Pancasila saja, akan tetapi akan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan atau Tindakan yang dilakukan sehari-hari(). Dalam penanaman karakter peserta didik, salah satu strategi yang biasanya digunakan

Adalah sebuah pembiasaan untuk menerapkan empat kata ajaib yakni maaf, tolong, terimakasih, dan permisi. Anriani (2024) menyatakan bahwa pembiasaan menerapkan empat kata ajaib dapat meningkatkan karakter sopan santun siswa. Jafar (2024) menyatakan bahwa penerapan empat kata ajaib ini efektif dalam meningkatkan etika sosial siswa kelas 1 di sekolah dasar.

Berdasarkan dari pengamatan awal, wawancara, dan lembar angket di peroleh beberapa temuan pendahuluan yaitu:

1. sebagian besar siswa di kelas tersebut selalu mengucapkan kata “maaf” ketika ia melakukan keasalahan.
2. Sebagian besar siswa di kelas tersebut juga mengucapkan kata “permisi” ketika ia hendak melewati ruang guru.
3. Guru kadang mengingatkan secara langsung kepada siswa yang belum terbiasa untuk mengucapkan kata tersebut.
4. Guru di kelas ini menunjukkan kesiapan dalam mendukung pembiasaan empat kata ajaib ini, akan tetapi guru juga kadang merasa sedikit kesulitan saat menjaga agar siswa yang belum terbiasa menerapkan empat kata ajaib ini tetap menggunakan empat kata ajaib itu meskipun berada di luar kelas.

5. terdapat strategi dalam menerapkan empat kata ajaib tersebut guna untuk menanamkan sebuah karakter yang baik untuk siswa.

6. sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa empat kata ajaib ini merupakan sebuah kata yang sangat berarti untuk menjaga etika kesopanan seseorang.

Dari hasil temuan awal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan empat kata ajaib ini memang belum sepenuhnya terlaksana ketika berada diluar kelas. Kesiapan seorang guru merupakan sebuah kunci utama agar pembiasaan tersebut dapat terlaksana di dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan strategi yang tepat untuk penerapan empat kata ajaib ini juga sangatlah berpengaruh terhadap hasil dari penanaman karakter untuk siswa. Menurut Anriani (2024) menyatakan bahwa pembiasaan konsisten empat kata ajaib memang dapat meningkatkan karakter sopan dan santun siswa.

Empat kata ajaib ini merupakan sebuah kata yang sederhana akan tetapi memiliki peranan yang penting untuk kehidupan setiap orang. Pentingnya menerapkan empat kata ajaib didalam kehidupan sehari-hari ini yakni untuk menjaga etika kesopanan siswa ataupun seseorang di dalam kehidupannya. Hal ini merupakan

salah satu pandangan utama orang lain terhadap etika kesopanan seseorang di lingkungannya. Menurut Natalia (2024) menyatakan bahwa penggunaan kata ini juga menjadi indikator bahwa proses Pendidikan karakter tidak hanya bersifat retorika, melainkan praktik sosial yang nyata.

Efek dari menerapkan empat kata ajaib ini tentunya mendapatkan efek yang positif bagi setiap orang yakni peningkatan kesopanan dan santun dalam berinteraksi (Anriani, 2024). Perubahan sikap menjadi lebih menghargai orang lain, misalnya menghormati guru, teman, tertib, dan minta tolong (Fatria, 2024). Konsistensi dalam penggunaan kata-kata tersebut dapat membentuk kebiasaan (habit) yang lama-kelamaan menjadi bagian tak sadar dari komunikasi siswa (Anriani, 2024). Guru kelas telah berupaya melakukan solusi, seperti menerapkan kedisiplinan melalui jadwal piket pagi dan menggunakan strategi nonverbal (diam) saat kelas ramai. Namun, diperlukan fokus yang lebih terstruktur pada pembiasaan komunikasi sopan.

Dalam konteks ini, "4 Kata Ajaib" yaitu tolong, maaf, terima kasih, dan permissi diidentifikasi sebagai instrumen sederhana yang kuat untuk menanamkan sikap/watak

kewarganegaraan (*civic dispositions*). Penggunaan kata-kata ini secara konsisten mengajarkan siswa tentang sopan santun, menghormati guru dan teman, tanggung jawab, dan empati, yang merupakan esensi dari karakter luhur. Oleh karena itu, penelitian ini merencanakan Strategi implementasi "4 Kata Ajaib" sebagai upaya konkret untuk mengatasi kendala sikap dan memperkuat etika sosial siswa kelas 3.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian studi kasus. Menurut Ilhami (2024) Penelitian studi kasus (case study) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis mengenai kejadian atau situasi pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia. Peneliti melakukan penelitian dengan cara wawancara kepada guru, melakukan pengamatan terhadap siswa, dan melalui lembar angket siswa terhadap siswa kelas 3 mengenai penggunaan 4 kata Ajaib tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara menanamkan karakter yang baik bagi peserta didik sangatlah beragam yang salah satunya yakni melalui empat kata ajaib. Penerapan empat kata ajaib sebagai sebuah strategi yang dilakukan oleh guru untuk

menanamkan karakter yang baik bagi peserta didik merupakan sebuah cara yang tepat dalam menanamkan karakter pada peserta didik. Dari hasil wawancara strategi penerapan empat kata ajaib ini juga terdapat di dalam buku Pelajaran yakni Pendidikan Pancasila. Dari Pelajaran tersebut peserta didik dapat mengetahui apa saja empat kata ajaib yang sangat berpengaruh pada kehidupannya itu. Selain terdapat di dalam mata Pelajaran penerapan empat kata ajaib ini juga dilakukan oleh guru melalui pembiasaan. Pembiasaan tersebut tidak hanya dilakukan di dalam kelas juga, namun pembiasaan ini juga harus dilakukan di dalam Lingkungan sekitar seperti, Lingkungan sekolah, Lingkungan rumah dan Lingkungan Masyarakat. Pembiasaan dalam menerapkan empat kata ajaib ini dimulai dari pemberian contoh dari guru terlebih dahulu agar peserta didik dapat meniru dan menerapkannya.

Dalam penerapan untuk pembiasaan empat kata ajaib ini memang tidak langsung maksimal dikarenakan masih terdapat peserta didik yang sering lupa untuk menerapkan empat kata ajaib ini. Sebagian peserta didik terkadang hanya menerapkan hal tersebut di dalam kelas saja. Dalam mengatasi hal tersebut guru

selalu memberikan motivasi kepada peserta didik bahwasanya empat kata ajaib ini merupakan sebuah hal yang sangat penting di dalam kehidupan setiap individu. Tidak hanya melalui sebuah motivasi saja namun, guru juga selalu memberikan teguran kepada peserta didik yang sering lupa untuk menerapkan hal tersebut serta melalui sebuah poster mengenai 4 kata ajaib yang nantinya dapat dilihat dan dibaca oleh peserta didik.

Hasil dari pengamatan peneliti terlihat bahwa siswa kelas 3 ini rata-rata sudah menerapkan 4 kata ajaib tersebut. Dapat terlihat dari perilaku siswa pada setiap harinya. Rata-rata siswa mengucapkan kata tolong ketika ia membutuhkan sebuah bantuan. Siswa kelas 3 ini juga tidak lupa mengucapkan kata terimakasih pada teman yang sudah menolongnya. Siswa kelas 3 ini juga mengucapkan kata maaf ketika ia tidak sengaja menabrak temannya pada saat berjalan. Tidak hanya itu siswa kelas 3 ini juga mengucapkan kata permisi ketika ia hendak lewat di depan guru. Dari hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa 4 kata ajaib ini sudah diterapkan pada siswa kelas 3 melalui pembiasaan di setiap harinya. Penerapan 4 kata ajaib ini sangatlah berpengaruh terhadap karakter setiap siswa.

Peneliti juga menyebarkan sebuah angket untuk peserta didik mengenai seberapa penting 4 kata ajaib ini untuk mereka. Dari hasil angket tersebut dapat terlihat bahwasanya rata-rata semua peserta didik beranggapan bahwa 4 kata ajaib tersebut sangatlah penting serta kata tersebutlah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-harinya. Dari penerapan strategi itulah sehingga tertanam di dalam diri peserta didik karakter yang baik serta tertanamlah nilai sila Pancasila yang kedua di dalam diri peserta didik.

SIMPULAN

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya 4 kata ajaib ini merupakan kata yang memiliki peranan yang sangat penting bagi karakter setiap siswa. Penerapan 4 kata ajaib ini tak hanya disampaikan melalui sebuah pelajaran saja namun dengan pembiasaan dengan contoh yang dilakukan oleh guru kelas 3 sehingga siswa dapat melihat dan juga mencontoh guru. 4 kata ajaib sangat berpengaruh terhadap siswa dapat dilihat dari sopan dan santunnya pada setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anriani, T. & Sumedi. (2024). PEMBIASAAN MENERAPKAN EMPAT KATA AJAIB UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOPAN DAN SANTUN DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*. 5(04), 519-530.
- Fachrurrozi, M.F. dkk. (2024). Implementasi 4 kata ajaib dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa di SDN Rancamagung. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA*. 2(10),4273-4282.
- Fatria, F., dkk. (2024). IMPLEMENTASI 4 KATA AJAIB (MAAF, TOLONG, TERIMA KASIH, PERMISI) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 10(04), 231-238.
- Ilhami, M. W., dkk. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 10(9), 462-469.
- Jafar, E.S. dkk. (2024). Implementasi Psikoedukasi Empat Kata Ajaib Untuk Meningkatkan Etika Sosial Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Pertiwi Makassar.

BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu.
3(3),314-320.

Natalia, L., & Saingo, Y. A. (2023).
Pentingnya Pendidikan Pancasila
Dalam Membentuk Karakter dan Moral
di Lembaga Pendidikan. *Madani:
Jurnal Ilmiah Multidisiplin.* 1(10), 266-
272.

Sagala, K. P. dkk. (2024). Tantangan
Pendidikan Karakter di era
digital. *JURNAL KRIDATAMA SAINS
DAN TEKNOLOGI.* 06(1),1-8.

.